

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan eliminasi fekal selama 3 hari kepada klien dengan Diare di Ruang Bougenville Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. Proses keperawatan yang dilaksanakan dengan pendekatan asuhan keperawatan yang mencakup pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian keperawatan pada pasien 1 dan 2 terdapat perbedaan tanda dan gejala yaitu pada pasien 1 adanya konstipasi BAB cair berampas sedangkan pasien 2 cair berlendir. Pasien 1 frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, turgor kulit menurun, mata tampak cekung, mukosa bibir kering, hematokrit meningkat 41 gr%, IWL 708 cc, balance cairan minus 320 cc. pada pasien 2 An.E terlihat lemas, frekuensi nadi meningkat nadi teraba lemah 130x/menit, turgor kulit menurun, mata tampak cekung, mukosa bibir kering, hematokrit meningkat 42 gr%, IWL 736cc,

2. Diagnosis keperawatan

Masalah keperawatan yang muncul pada gangguan kebutuhan cairan klien 1 dan 2 sama yaitu Hipovolemia berhubungan dengan kehilangan cairan aktif .

3. Intervensi keperawatan

Rencana keperawatan yang penulis dapatkan pada pasien 1 dan 2 adalah rencana tindakan yang dibuat berdasarkan dari masalah keperawatan yang muncul yaitu hipovolemia dengan memeriksa tanda dan gejala hipovolemia mis. frekuensi nadi meningkat, nadi teraba lemah, turgor kulit menurun, membrane mukosa kering, hematokrit meningkat.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan pada pasien diare dilakukan sesuai dengan rencana tindakan yang dibuat penulis dan dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Penulis melakukan tindakan yang telah direncanakan kepada kedua pasien yaitu memeriksa tanda dan gejala hivopolemia, berkolaborasi pemberian obat, memonitor intake dan output, memberikan terapi kompres hangat.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi yang didapatkan penulis untuk kedua pasien yaitu menggunakan metode SOAP. Pasien tampak frekuensi BAB cair berkurang, tanda dan gejala hivopolemia membaik, hasil laboratorium hematokrit membaik, balance cairan membaik, suhu membaik. Sehingga penulis menemukan bahwa kasus gangguan kebutuhan cairan hivopolemia berhubungan dengan kehilangan cairan aktif teratasi.

B. Saran

a. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo

Saran dari penulis untuk lebih ditingkatkan dalam pelayanan fasilitas untuk pasien dengan memberikan tempat cuci tangan pada ruang rawat inap agar pasien beserta keluarga dapat membersihkan tangan setelah kegiatan guna mencegah infeksi dan penularan penyakit serta agar dapat menyediakan alat untuk memudahkan melakukan kompres hangat bagi pasien yang mengalami hipertermi.

b. Bagi Penulis Berikutnya

Bagi penulis berikutnya dapat lebih teliti dalam mengumpulkan data saat pengkajian dengan menyesuaikan keadaan dan usia pasien serta memperbanyak referensi dan literatur mengenai penyakit diare.